

PUBLIKASI PENELITIAN *UNNATURAL NARRATIVE* DALAM TINJAUAN BIBLIOMETRIK KOMPUTASIONAL

Buyung Firmansyah¹, Tresna Dian Sukma Rahayu², Syahida Qodra Tullah³

^{1, 2, 3} Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,
Universitas Pendidikan Indonesia

¹buyungf@upi.edu, ²tresnadian@upi.edu, ³syahidakodratullah10@upi.edu

Abstrak

Publikasi terkait *unnatural narrative* masih terkonsentrasi di Eropa-Amerika dalam sastra berbahasa Inggris. Sementara itu, pemetaan sistematis tentang evolusi topik ini masih minim sehingga belum teridentifikasi secara holistik. Hal ini menjadi salah satu penyebab penelitian *unnatural narrative* belum banyak disorot dalam sastra Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk pemetaan tren publikasi penelitian *unnatural narrative*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibliometrik komputasional melalui aplikasi Publish or Perish untuk mengambil data dari 500 publikasi terindeks Google Scholar pada tahun 2020–2025 dengan kata kunci *unnatural narrative* dan aplikasi VOSviewer untuk membuat visualisasi jaringan, *overlay*, dan densitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren publikasi penelitian dengan topik *unnatural narrative* terbagi ke dalam 8 kluster yang merefleksikan dekonstruksi identitas sosial, kritik terhadap realitas konvensional, respons terhadap tantangan kontemporer seperti isu ekologis, serta inovasi bentuk ke arah transmedial. Ini membuka peluang penelitian *unnatural narrative* di masa depan, khususnya pada sastra non-bahasa Inggris.

Kata kunci: bibliometrik komputasional; *unnatural narrative*; Sastra Indonesia

PENDAHULUAN

Konsep *unnatural narrative* lahir dari respons kritis terhadap paradigma naratologi klasik yang dominan pada akhir abad ke-20, yang berakar pada tradisi realis Aristotelian. Konsep ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *unnatural narratology*, yaitu sebuah sub-bidang naratologi posklasik yang ditandai oleh pergeseran dari analisis struktural tertutup ke pendekatan terbuka yang kontekstual, interdisipliner, sensitif isu (seperti gender, seksualitas, poskolonial), dan mencakup berbagai media/genre (Alber & Fludernik, 2010). Akar teoretis konsep *unnatural narrative* dapat ditelusuri pada karya pionir Richardson (2006) dalam *Unnatural Voices: Extreme Narration in Modern and Contemporary Fiction* dan Alber (2009) dalam *Impossible Storyworlds*, yang secara sistematis mendekonstruksi asumsi universalitas mimesis dalam teori naratif. Istilah ini kemudian dikodifikasi secara formal dalam antologi *A Poetics of Unnatural Narrative* (Alber et al., 2013) sebagai kerangka analitis untuk mengkaji teks-teks yang dengan sengaja melanggar prinsip realisme kognitif, temporal, atau fisik—seperti narasi hantu dalam *Beloved* karya Toni Morrison atau distorsi waktu dalam *Slaughterhouse-Five* karya Kurt Vonnegut. Perkembangan konsep *unnatural narrative* tidak terlepas dari pengaruh posmodernisme dalam penelitian humaniora. Dalam hal ini, eksperimen bentuk seperti cerita dengan peristiwa secara fisik/logika mustahil, narator non-manusia, atau temporalitas non-linier menjadi ciri khas sastra kontemporer dan media digital interaktif.

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan minat terhadap *unnatural narrative* telah menghasilkan sejumlah besar publikasi (Shang, 2018). Meskipun demikian, terdapat celah kritis dalam lanskap riset yang masih belum terjawab. Publikasi terkait *unnatural narrative* masih terkonsentrasi di Eropa-Amerika yang menggunakan bahasa Inggris secara dominan, sementara kontribusi Asia Tenggara tetap marginal meskipun praktik narasi "*unnatural*" melekat dalam tradisi lokal seperti cerita rakyat hingga sastra kontemporer. Alber (2014) menyarankan telaah lebih lanjut terhadap fungsi-fungsi *unnatural* dalam karya sastra yang ditulis dalam bahasa selain bahasa Inggris, sementara Shang (2015) menyarankan kolaborasi lintas negara untuk diversifikasi perspektif. Di sisi yang lain, kajian *unnatural narrative* terkotak-kotak dalam disiplin terpisah—studi sastra berfokus pada teks cetak, riset media mengeksplorasi narasi digital, dan *game studies* mengkaji interaktivitas

imersif—tanpa kerangka integratif yang menyatukan perkembangan konseptual lintas bidang yang menjadi ciri naratologi posklasik. Integrasi dan dialog antar berbagai pendekatan untuk menemukan *overlap* dan konflik dalam hal ini menjadi penting (Shang, 2015). Kemudian, pemetaan sistematis tentang evolusi topik ini masih minim sehingga belum teridentifikasi secara holistik. Qian & Sun (2022) dalam penelitiannya secara spesifik menggunakan analisis bibliometrik untuk skala yang lebih luas, yaitu *literature on narrative discourse*. Sementara itu, Wu (2021) menguraikan *unnatural narrative* dengan jalan studi literatur yang tidak berbasis bibliometrik. Ketidadaan peta bibliometrik ini menjadi *research gap* yang strategis untuk prioritas agenda riset *unnatural narrative* masa depan.

Berdasarkan penelitian bibliometrik sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan membuat pemetaan dengan perangkat lunak VOSviewer melalui analisis bibliometrik komputasional dalam fokus riset *unnatural narrative*. Penelitian ini dirancang untuk membantu dan menjadi panduan bagi peneliti lain dalam menetapkan topik penelitian, khususnya di bidang teori sastra dan naratologi kontemporer. Analisis bibliometrik dipandang krusial dalam menghasilkan dataset yang dapat meningkatkan kualitas riset (Nandiyanto et al., 2020) dengan memvisualisasikan peta bibliometrik: jaringan, kepadatan, serta evolusi kronologis tematik.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Analisis bibliometrik komputasional dalam penelitian ini digunakan melalui integrasi dua perangkat utama yang sejalan dengan Al Husaeni & Nandiyanto (2022). Tahap pertama menggunakan Publish or Perish (PoP) untuk ekstraksi data 500 publikasi dari basis data Google Scholar dengan kata kunci “*Unnatural Narrative*” dengan filter temporal 2020–2025. Tahap kedua memanfaatkan VOSviewer 1.6.20 untuk transformasi data kualitatif menjadi model spasial melalui tiga moda analisis: (1) *network visualization* memetakan jejaring istilah teoretis berbasis *cosine similarity*; (2) *density visualization* untuk mengidentifikasi *research fronts* melalui gradasi warna berdasarkan frekuensi sitasi; (3) *overlay visualization* melacak evolusi topik dengan penanda warna kronologis.

Istilah *unnatural narrative* didefinisikan melalui empat perspektif teoretis yang saling melengkapi, menekankan aspek pelanggaran konvensi, kemustahilan ontologis, dan strategi interpretatif. Menurut Richardson (2011), narasi tak wajar secara sengaja melanggar konvensi bentuk baku—baik nonfiksi maupun realisme fiktional—dengan menciptakan pola naratif cair dan berubah-ubah yang menghasilkan defamiliarisasi elemen dasar narasi. Proses ini tidak sekadar menolak mimesis, tetapi secara radikal merekonfigurasi ekspektasi pembaca terhadap struktur cerita konvensional. Alber (2013) memperdalam konsep ini dengan fokus pada kemustahilan ontologis: teks-teks tak wajar menghadirkan peristiwa atau skenario yang melanggar hukum fisika, logika (seperti prinsip non-kontradiksi), atau batas pengetahuan manusia. Kemudian, Nielsen (2013) melengkapi konsep ini dengan penekanan pada strategi interpretatif unik. *Unnatural narrative* memberi isyarat kepada pembaca untuk mengadopsi pendekatan hermeneutik berbeda dari penceritaan percakapan nonfiksi. Ketika menghadapi temporalitas mustahil (waktu sirkular) atau representasi pikiran non-manusia, pembaca harus beralih dari strategi “dunia nyata” ke mode interpretasi alternatif. Dalam penelitian ini, *unnatural narrative* didasarkan pada tiga poros yang merekonfigurasi hubungan antara teks, konteks, dan resepsi. Pertama, pada level ontologis, konsep ini membangun *impossible storyworlds*—dunia fiksi yang secara radikal menolak hukum fisika atau logika. Kedua, pada level agensi, konsep ini memperkenalkan *unnatural narrators* yang melampaui batas antropomorfik konvensional. Ketiga, pada level resepsi, konsep ini menginvestigasi mekanisme *cognitive defamiliarization*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan aplikasi Publish or Perish untuk ekstraksi data 500 publikasi yang terindeks Google Scholar dengan kata kunci *unnatural narrative* menghasilkan temuan penurunan jumlah publikasi secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2025. Jumlah publikasi secara berturut-turut dari tahun 2020–2025 adalah 154, 135, 99, 66, 39, dan 7. Kemudian, pada tahap selanjutnya digunakan aplikasi VOSviewer untuk memetakan klusterisasi dan visualisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa

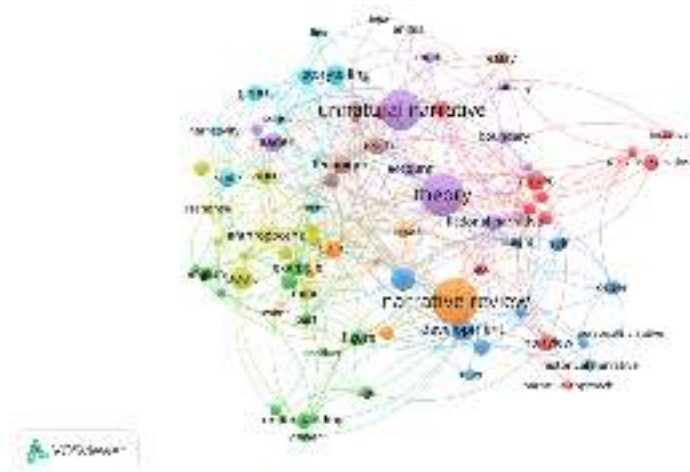
lanskap publikasi *unnatural narrative* terbagi ke dalam 8 klaster tematik dengan total 84 topik dengan minimal 4 *occurrence* per topik yang merefleksikan fokus utama perkembangan bidang ini. Data temuan tersebut dirangkum ke dalam tabel berikut.

Tabel 1 Klasterisasi Topik dalam Publikasi *Unnatural Narrative*

Klaster	Topik
1	<i>essay, evolution, feeling, field, instance, interview, loss, narrative analysis, narrative approach, narrative strategy, notion, paper, participant, thing</i>
2	<i>age, english, example, figure, gender, narrative text, narrator, part, problem, product, reference, sexuality, understanding, viewer</i>
3	<i>development, effect, historical narrative, human, idea, image, insight, order, past, personal narrative, self</i>
4	<i>ability, Anthropocene, book, case, crisis, literary narrative, mind, reading, response, value, word</i>
5	<i>account, author, belief, boundary, fictional narrative, fictionality, mode, reader, theory, topic, unnatural narrative</i>
6	<i>creation, genre, interactive narrative, link, narrativity, series, storytelling, style, term</i>
7	<i>challenge, event, impact, metalepsis, narrative device, narrative review, point</i>
8	<i>animal, death, end, love, place, systematic review, technique</i>

Klaster 1 (*essay, narrative analysis, narrative approach*) dan klaster 2 (*gender, sexuality, narrator*) merefleksikan dualisme metodologis dengan fokus pada dekonstruksi identitas sosial. Klaster 1 didominasi teknik analitis tradisional sementara klaster 2 mengeksplorasi representasi identitas melalui narator non-konvensional (*figure, viewer*) dalam teks sastra (*narrative text*), seperti kajian Richardson (2015) tentang narator *queer* dalam karya Salman Rushdie. Selanjutnya, klaster 3 (*historical narrative, self, past*) dan klaster 5 (*boundary, fictionality, theory*) membentuk poros kritik terhadap realitas konvensional. Klaster 3 fokus pada distorsi waktu dalam narasi sejarah/personal (*personal narrative*), seperti analisis Alber (2016) tentang *impossible temporality* dalam *Slaughterhouse-Five* sebagai alat dekonstruksi objektivitas sejarah. Klaster 5 (*boundary, mode*) meneliti pelanggaran batas realitas-fiksi.

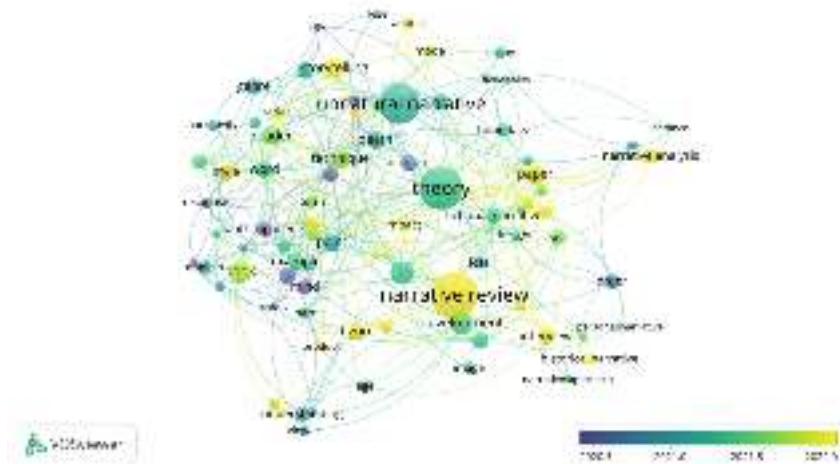
Klaster 4 (*Anthropocene, crisis, response*) dan klaster 6 (*interactive narrative, storytelling, genre*) merepresentasikan respons terhadap tantangan kontemporer. Klaster 4 menghubungkan *reader response* dengan isu ekologis (*Anthropocene*), sejalan dengan riset Alber dkk. (2013) tentang *cognitive defamiliarization* sebagai alat kesadaran lingkungan. Sementara itu, klaster 6 menyoroti inovasi bentuk (*genre, style*) dalam narasi interaktif (*interactive narrative*). Kemudian, klaster 7 (*metalepsis, narrative device, impact*) menegaskan hegemoni metalepsis sebagai perangkat sentral, sementara Klaster 8 (*animal, death, love*) mengeksplorasi tema transgresif seperti narator non-manusia (*animal*) dan kematian (*death*). Kedelapan klaster ini membentuk jaringan topik dalam publikasi *unnatural narrative* yang digambarkan melalui visualisasi di bawah ini.



Gambar 1. *Network Visualization*

1. *Overlay Visualization*

Visualisasi *overlay* dalam analisis bibliometrik memetakan evolusi temporal kluster penelitian menggunakan gradasi warna kronologis, yaitu biru tua berarti awal periode; kuning berarti periode terkini. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 2 dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025), tren penelitian terbaru *unnatural narrative* berkaitan dengan beberapa istilah, yaitu *historical narrative* (kritik terhadap realitas konvensional), *figure* (narrator non-konvensional), *storytelling* (inovasi bentuk), *reading* (strategi interpretasi), *sexuality* (dekonstruksi identitas sosial), dan *animal* (narrator non-human). Oleh sebab itu, hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan fokus penelitian *unnatural narrative* yang sesuai dengan istilah-istilah tersebut.



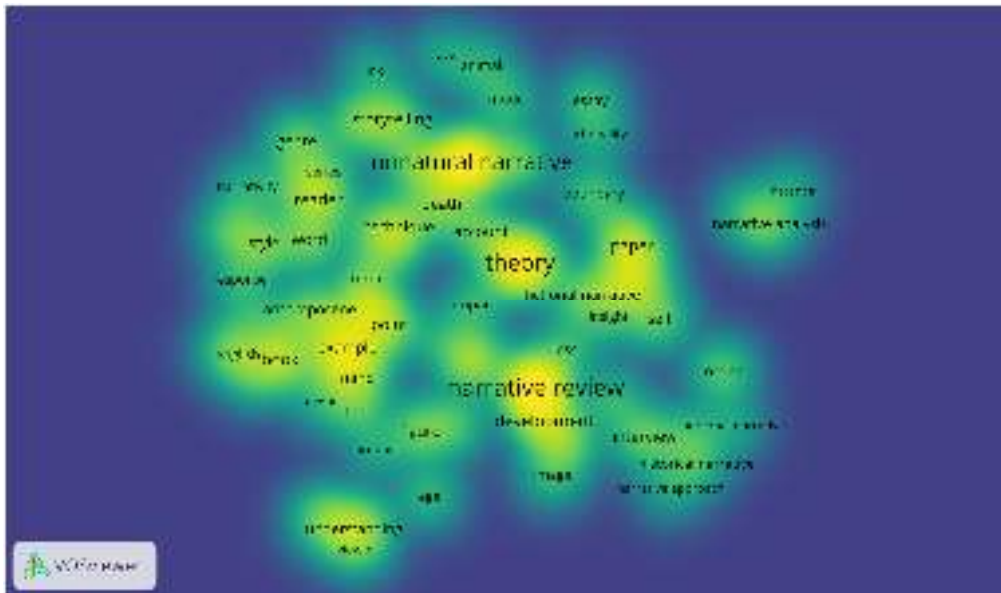
Gambar 2. *Overlay Visualization*

Dalam *Handbook of Narratology*, Alber (2014) merumuskan empat agenda transformatif untuk memajukan riset *unnatural narrative*, yang secara langsung merespons temuan dalam peta bibliometrik ini. *Pertama*, ekspansi medium meliputi eksplorasi representasi antimimetik—pelanggaran sistematis terhadap hukum fisika atau logika—tidak hanya dalam teks sastra, tetapi juga dalam narasi interaktif. *Kedua*, dekolonisasi korpus melalui studi manifestasi *unnaturalness* dalam sastra bahasa non-Inggris seperti narasi historis di berbagai wilayah seperti Indonesia dapat menjadi koreksi terhadap dominasi Barat yang dapat menghambat perkembangan teori yang inklusif. *Ketiga*, integrasi perspektif kritis—feminis, queer, dan poskolonial—untuk mengungkap dimensi ideologis narasi antimimetik, misalnya

fungsi distorsi waktu sebagai alegori trauma kolonial atau narator non-manusia sebagai alat dekonstruksi identitas sosial. *Keempat*, reorientasi retorik dengan menganalisis strategi interpretasi yang dituntut dari pembaca, termasuk eksperimen kognitif (*mind*) terhadap *impossible storyworlds*—langkah yang merevitalisasi pendekatan reseptif yang masih terabaikan dalam kajian empiris.

2. Density Visualization

Visualisasi kepadatan dalam peta bibliometrik menggambarkan konsentrasi topik penelitian melalui gradasi warna, yaitu biru tua berarti kepadatan rendah; kuning berarti kepadatan tinggi. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 3 diketahui bahwa dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025), beberapa istilah seperti *unnatural narrative*, *narrative review*, *mind*, dan *fictional narrative* ada pada kepadatan yang tinggi dengan ditandai area warna kuning. Di sisi yang lain, tren penelitian yang telah dipetakan melalui visualisasi *overlay* di atas, tetapi dengan densitas yang rendah bisa menjadi peluang untuk menghasilkan kebaruan yang signifikan dalam penelitian *unnatural narrative* di masa depan, seperti penelitian *unnatural narrative* pada narasi historis, figur, binatang, dan pada bagian *storytelling*.



Gambar 3. Density Visualization

Berdasarkan penelusuran terbaru, publikasi dengan topik *unnatural narrative* di Indonesia masih sangat terbatas. Salah satunya dilakukan oleh Wijaya (2025) dalam tesisnya yang berjudul *Upaya Rekonstruksi Identitas Melalui Dunia Cerita Antimimetik Cala Ibi Karya Nukila Amal: Kajian Naratif Tak Natural Brian Richardson*. Penelitian tersebut terbatas pada satu karya dan satu pendekatan *unnatural narrative*. Sementara itu, dalam karya sastra Indonesia yang lain masih banyak ditemukan fenomena tak natural dan belum menjadi perhatian banyak sarjana atau peneliti, seperti tokoh antirealis dan ruang antimimetik dalam *Kita Pergi Hari Ini* (Zezyazeoviennazabrizkie, 2021), ketidaknaturalan waktu dan figur dalam *Kereta Semar Lembu* (Yamani, 2022). Selanjutnya pada aspek konsep dasar, *unnatural narrative* juga berkembang dan menghasilkan gagasan baru terkait narasi tak natural, salah satunya yang dikemukakan oleh Alber (2016) yang secara fundamental memiliki perbedaan dengan konsep yang ditawarkan Richardson (2006). Kebaruan dari segi konsep tersebut juga belum menjadi perhatian dan belum banyak digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian sastra di Indonesia, di samping fenomena narasi tak natural yang banyak ditemukan. Dengan demikian, telaah lebih lanjut terhadap topik *unnatural* dalam karya sastra Indonesia menjadi peluang baik bagi para sarjana dan peneliti sebagai awal perkembangan kajian naratologi posklasik di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemetaan bibliometrik dengan memanfaatkan aplikasi Publish or Perish dan VOSviewer berhasil memvisualisasi peta jaringan, *overlay*, dan densitas topik dalam publikasi *unnatural narrative*. Berdasarkan data 500 publikasi terindeks Google Scholar dalam rentang temporal tahun 2020–2025 tentang *unnatural narrative* didapatkan 84 topik relevan yang terbagi ke dalam 8 klaster. Topik-topik yang relevan tersebut merefleksikan *unnatural narrative* yang berkembang dan berkaitan dengan topik dekonstruksi identitas sosial, kritik terhadap realitas konvensional, respons terhadap tantangan kontemporer seperti isu ekologis, serta inovasi bentuk ke arah transmedial. Ini membuka peluang penelitian *unnatural narrative* di masa depan, khususnya dalam konteks sastra Indonesia yang masih sangat terbatas, karena sejauh ini penelitian *unnatural narrative* masih terkonsentrasi pada sastra berbahasa Inggris di Eropa-Amerika. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan penelitian *unnatural narrative* di Indonesia dalam teks puisi, prosa, drama, film, tradisi lisan, bahkan narasi-narasi digital yang tersebar di media sosial dengan karakteristik antimimetik atau melanggar prinsip realisme kognitif, temporal, atau fisikal sehingga menghasilkan reinterpretasi makna yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husaeni, D. F., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). Bibliometric using Vosviewer with Publish or Perish (using google scholar data): From step-by-step processing for users to the practical examples in the analysis of digital learning articles in pre and post Covid-19 pandemic. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 2(1), 19-46.
- Alber, J. (2009). Impossible storyworlds—and what to do with them. *Storyworlds: A Journal of Narrative Studies*, 1, 79-96.
- Alber, J. (2013). Unnatural narratology: The systematic study of anti-mimeticism. *Literature Compass* 10(5). 449–460.
- Alber, J. (2014). Unnatural narrative. In Peter Hühn, Jan Christoph Meister, John Pier & Wolf Schmid (eds.), *Handbook of narratology*, 2nd edn., 887–895. Berlin: de Gruyter.
- Alber, J. (2016). *Unnatural narrative: Impossible worlds in fiction and drama*. University of Nebraska Press.
- Alber, J., & Fludernik, M. (2010). *Postclassical narratology: approaches and analyses*. The Ohio State University Press.
- Alber, J., Iversen, S., Nielsen, H. S., & Richardson, B. (2010). Unnatural narratives, unnatural narratology: Beyond mimetic models. *Narrative*, 18(2), 113-136.
- Alber, J., Nielsen, H. S., & Richardson, B. (2013). *A poetics of unnatural narrative*. The Ohio State University Press.
- Nandiyanto, A. B. D., Biddinika, M. K., & Triawan, F. (2020). How bibliographic dataset portrays decreasing number of scientific publication from Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(1), 154-175.
- Nielsen, H. S. (2013). Naturalizing and unnaturalizing reading strategies: Focalization revisited. In Jan Alber, Henrik Skov Nielsen & Brian Richardson (eds.), *A poetics of unnatural narrative*, 67–93. Columbus: Ohio State University Press.
- Qian, Y., & Sun, Y. (2022). Bibliometric analysis of literature on narrative discourse in corporate annual reports (1990–2019). *Quality & Quantity*, 56(2), 429-446.
- Richardson, B. (2006). *Unnatural voices: Extreme narration in modern and contemporary fiction*. Ohio State University Press.
- Richardson, B. (2011). What is unnatural narrative theory. In Jan Alber & Rüdiger Heinze (eds.), *Unnatural narratives, unnatural narratology*, 23–40. Berlin: de Gruyter.
- Richardson, B. (2015). *Unnatural narrative: Theory, history, and practice*. Ohio State University Press.
- Shang, B. (2015). Unnatural narratology: Core issues and critical debates. *Journal of Literary Semantics*, 44(2), 169-194.

- Shang, B. (2018). *Unnatural narrative across borders: Transnational and comparative perspectives*. Routledge.
- Wijaya, B. (2025). *Upaya Rekonstruksi Identitas Melalui Dunia Cerita Antimimetik Cala Ibi Karya Nukila Amal: Kajian Naratif Tak Natural Brian Richardson* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Wu, S. (2021). Literature Review on Unnatural Narrative Theory. *Journal of Social Science Studies*, 8(2), 111-111.
- Yamani, Z. (2022). *Kereta Semar Lembu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zezsyazeoviennazabrizkie, Z. (2021). *Kita Pergi Hari Ini. Ke tempat-tempat indah dalam mimpi-mimpi anak-anak baik-baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.